

**KAJIAN ILMU *AL-WUJŪH WA AL-NAZĀ'IR*
MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN**

(Studi Kata النور dan الظلمات Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

Muhammad Rizki

NIM: 18105030079

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Muhammad Rizki
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rizki
Nim : 18105030079
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

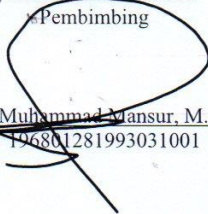
Judul : KAJIAN ILMU *AL-WUJŪH WA AL-NAZĀ'IR* MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata النور dan الظلمات Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2022
Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
196801281993031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 18105030079
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Koto Aman, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar, Riau
Alamat di Yogyakarta: Masjid Miftahul Hasanah, Demangan, Yogyakarta
Telp/HP : 081326981286
Judul : KAJIAN ILMU *AL-WUJŪH WA AL-NAZĀ'IR*
MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata النور
والظلمات Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'an al-
'Azīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan



Muhammad Rizki

18105030079

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-570/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN ILMU AL-WUJUH WA AL-NAZA'IR MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN
(Studi Kata An-Nur dan Azh-Zhulumat Kitab al-Wujuh wa al-Naza'ir fial-Qur'an al'Azim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZKI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030079
Telah ditujikan pada : Senin, 04 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 624d4bb62420e



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6253d4d403314



Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 625528d4183e7



Yogyakarta, 04 April 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62563022d85bf

MOTTO

ترجو النجاة ولم تسلك مسالكها ان السفينة لا تجري على اليبس



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Bapak Ibu dan seluruh keluarga yang ada di Koto Aman, Pekanbaru dan Rengat

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Keluarga besar Masjid Miftahul Hasanah Demangan, Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	SY	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	'...'	koma terbalik di (atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah</i>

III. *Ta Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

◌ (fathah)	Ditulis a contoh: ضرب	Ditulis <i>daraba</i>
◌ (kasrah)	Ditulis i contoh: فِيمَ	Ditulis <i>fahima</i>
◌ (dammah)	Ditulis u contoh: كُتِبَ	Ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	\bar{a} <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr يسعى	Ditulis Ditulis	\bar{a} <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + Ya' Mati مجيد	Ditulis Ditulis	\bar{i} <i>majīd</i>
4.	Dammah + Ya' Mati	Ditulis	\bar{u}

	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Yā mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>lain syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qomariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



ABSTRAK

Ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* merupakan salah satu macam ilmu dari ulumul Qur'an. Ilmu ini muncul pada abad ke-2 Hijriah walaupun sebenarnya embrio dari ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* sudah ada pada masa sahabat bahkan Nabi Muhammad. Akan tetapi secara penyusunan kitab baru ada pada abad kedua Hijriah. Tokoh pertama yang pertama kali menyusun kitab ini yaitu Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H). Muqatil bin Sulaiman menyusun sebuah karya fenomenal dengan judul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'an al-Azīm*. Di dalam kitab tersebut Muqatil bin Sulaiman tidak mendefinisikan definisi dari ilmu *wujūh* dan *nazā'ir*. Akan tetapi pengertian tersebut dibuat oleh editor kitab tersebut, yaitu Hatim Shalih Dhamin. Singkatnya *wujūh* adalah satu lafal yang mengandung beberapa makna, sedangkan *nazā'ir* adalah perbedaan lafal tetapi mempunyai satu makna. Sistematika kitab ini diawali dengan membahas biografi dari Muqatil bin Sulaiman yang ditulis oleh editor kitab tersebut yaitu Hatim Shalih Dhamin. Kemudian dilanjutkan dengan membahas kata-kata yang mengandung makna *wujūh* dimulai dari kata *al-Hudā* dan terakhir kata *Fauqa*.

Urgensi dari ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dalam ilmu al-Qur'an sangatlah penting, terutama bagi mufassir. Karena seorang mufassir tidak akan bisa menafsirkan al-Qur'an jika tidak memahami ilmu bahasa Arab secara detail. Karena al-Qur'an turun dengan bahasa Arab, maka tidak cukup hanya mempelajari sekilas saja. Terkadang kita menjumpai satu lafal dalam al-Qur'an mengandung dua makna atau lebih yang dikenal dengan ilmu *al-wujūh wa al-nazā'ir*. Oleh karena itulah ilmu ini sangat diperlukan mufassir untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan makna ayat tersebut diturunkan.

Di dalam al-Qur'an setidaknya ada ratusan kata yang mengandung makna lebih dari satu. Misalnya saja kata *al-Nūr* menurut Muqatil bin Sulaiman memiliki 10 wajah atau makna. Kata *al-Nūr* bisa diartikan dengan agama Islam, iman, petunjuk, Nabi Muhammad SAW, cahaya siang, cahaya bulan, cahaya yang Allah berikan pada hari kiamat, penjelasan mengenai hukum-hukum di kitab Taurat, penjelasan mengenai hukum-hukum yang ada di al-Qur'an, dan yang terakhir adalah cahaya Tuhan. Sedangkan kata *al-Zulumāt* beserta derivasinya juga memiliki banyak wajah makna. Pertama, kata *al-Zālimīn* bermakna orang-orang musyrik, seorang muslim yang melakukan dosa tapi tidak syirik, manusia yang berbuat zalim kepada yang lainnya, orang yang memudharatkan dirinya tapi tidak syirik, orang yang menzholimi dirinya dengan syirik dan dusta, orang yang melakukan pengingkaran, dan yang terakhir bermakna orang yang melakukan pencurian. Selanjutnya kata *al-Zulmu* memiliki empat wajah, yaitu syirik, hamba yang melakukan dosa selain syirik, orang yang menzhalimi manusia lainnya, dan terakhir bermakna kurang. Kata *al-Zulumāt* memiliki dua wajah makna, yaitu kengerian atau keganasan dan tiga perkara. Terakhir kata *al-Zulumāt* dan *al-Nūr* memiliki dua wajah makna, yaitu syirik dan keimanan, dan yang kedua adalah malam dan siang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Alalh SWT, yang telah memberikan ilmu, taufik, rahmat, hidayah, serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KAJIAN ILMU *AL-WUJŪH WA AL-NAZĀ’IR* MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata النور dan الظلمات Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-Azīm*)”**. Kemudian daripada itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan alam, Nabi Agung, Cahaya di atas Cahaya, Yang mengeluarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan, Baginda Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, pengikut dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana agama Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sisi lain penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, baik itu dari segi penulisan yang baik dan dari segi substansial skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan penulis kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I. M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta motivasi-motivasi dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bantuan dan arahnya selama penulis menempuh perkuliahan di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi dan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga tersayang di rumah, Ibu, Ayah, kakak-kakak, adek-adek. Terimakasih. Sebetulnya tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan bagaimana pengorbanan, kesabaran, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, rahmat dan *inayah*-Nya kepada kita semua. Amin.
11. Teman-teman IAT angkatan 2018 terutama kepada Badrun, Mujib, Zul, Itmam, dan semua teman SSWS yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas canda dan tawa serta dukungan kalian semua.
12. Teman-teman takmir Masjid Miftahul Hasanah, Harish, Hilal, Naufal, Dudung, Rudi dan Satya. Terimakasih penulis ucapkan atas hiburan, canda tawa, dukungan dan bantuan kalian selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Tidak lain semua ini karena keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyampaikan kata permohonan maaf dan khilaf, semoga apa yang penulis buat dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat. Amin.



Yogyakarta, 27 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right. The signature is positioned above the name 'Muhammad Rizki'.

Muhammad Rizki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	14

1. Jenis Penelitian	14
2. Metode Pengumpulan Data	14
3. Metode Analisis Data dan Pengambilan Kesimpulan	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU <i>AL-WUJUH WA AL-NAZA'IR</i>.....	18
A. Definisi Ilmu <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazāir</i>	18
B. Sejarah Kemunculan Ilmu <i>al-Wujūh wa al-Nazāir</i>	24
C. Kitab-Kitab Yang Membahas Ilmu <i>al-wujūh</i> dan <i>al-nazāir</i>	28
D. Urgensi Mempelajari Ilmu <i>Wujūh</i> dan <i>Nazāir</i>	36
BAB III.....	39
BIOGRAFI MUQATIL BIN SULAIMAN DAN PEMBAHASAN KITAB <i>AL-WUJUH WA AL-NAZA'IR FI AL-QUR'AN AL-AZIM</i>.....	39
A. Biografi Muqatil bin Sulaiman.....	39
1. Latar Belakang dan Kehidupannya	39
2. Perkembangan Intelektual Muqatil bin Sulaiman.....	41
3. Guru-guru dan Murid-Murid Muqatil bin Sulaiman.....	45
4. Aqidah dan Mazhab Muqatil bin Sulaiman	47
5. Madzhab Fiqh Muqatil bin Sulaiman	50
6. Karya-Karya Muqatil bin Sulaiman.....	52

7. Kontroversi Muqatil bin Sulaiaman	53
8. Pujian Terhadap Muqatil bin Sulaiman.....	57
B. Pembahasan Kitab <i>al-Wujūh wa al-Nazhāir fī al-Qurʿān al-Azīm</i>	58
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	58
2. Metode Penulisan Kitab.....	59
BAB IV	61
PENJELASAN MUQATIL BIN SULAIMAN TENTANG KATA <i>AL-NŪR</i>	
DAN <i>AL-ZULUMĀT</i>.....	61
A. Lafal النور.....	61
1. Makna Lafal <i>al-Nūr</i>	61
2. Derivasi Lafal <i>al-Nūr</i>	61
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dari kata <i>al-Nūr</i> menurut Muqatil bin Sulaiman	64
B. Lafal الظلمات.....	80
1. Makna Lafal <i>Zulumāt</i>	80
2. Derivasi Lafal <i>al-Zulumāt</i>	81
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dari kata <i>Zulumāt</i> Menurut Muqatil bin Sulaiman ..	91
BAB V.....	123
PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	125

DAFTAR PUSTAKA 127

CURRICULUM-VITAE 131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, membacanya termasuk ke dalam ibadah, diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan diriwayatkan secara *mutawatir*. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Syekh Zakariya Al-Anshori dalam kitabnya *Gōyat al-Wushūl Syarh Lub al-Ushūl* mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberi mukjizat dengan surat-suratnya, bernilai ibadah dengan sebab membacanya.¹

Mengetahui Al-Qur'an serta seluk beluknya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itulah diperlukan suatu ilmu yang membahas di dalamnya seluk beluk Al-Qur'an. Maka dari itu ilmu yang membahas tentang seluk beluk Al-Qur'an dan sebagainya yang dikenal dengan *Ulumul Qur'an*. Jika dilihat dari asalnya, maka *ulumul Qur'an* berasal dari dua kata, '*Ulum* yang berarti mengenal, dan *Qur'an* yang memiliki banyak penafsiran mulai dari bacaan, kumpulan, sebuah nama kitab suci, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan Ilmu Al-Quran adalah ilmu yang di dalamnya membahas sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an mulai dari

¹ Zakariya Al-Anshori, *Gōyat al-Wushūl Syarh Lub al-Ushūl* (Kairo: Musthafa Al-Halabi, 1936), hlm. 33.

asbabun nuzul, Makkiyah dan Madaniyyahnya, *nasakh* dan *mansukh* ayat, ayat-ayat yang *muhkam* dan *mutasyabbih* dan lain-lain.²

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas, Ulumul Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an, baik itu wahyu, proses sejarah turunnya Al-Qur'an, ayat-ayat Makkiyah maupun Madaniyyahnya, surat yang pertama dan terakhir turun, kodifikasi Al-Qur'an, konsep tentang *ahruf as-sab'ah*, bacaan Al-Qur'an, kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, kemukjizatan Al-Qur'an dan lain-lain hingga penafsirannya.³

Pendefinisian yang dibuat oleh pengarang buku hampir tidak ada bedanya seperti yang dibuat oleh syekh Manna Al-Qathan, dengan redaksi berikut:⁴

والمراد بعلوم القرآن : العلم الذي يتناول الابحاث المتعلقة بالقرآن من حيث معرفة اسباب النزول وجمع القرآن وترتيبه ومعرفة المكي والمدني والناسخ والمنسوخ والمحكم والمتشابه الى غير ذلك مما له صلة بالقرآن.

“Yang dimaksud dengan ‘Ulumul Qur’an yaitu: Ilmu yang mencakup beberapa pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur’an, dari segi mengetahui asbabun nuzul, kodifikasi dan penyusunan al-Qur’an, pengetahuan tentang ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah, nasikh dan Mansukh, ayat-ayat muhkam maupun mutasyabbih, dan lain-lain yang berhubungan dengan Al-Qur’an”.

² Wahyudin dan M. Saifulloh. *Ulum. AL-Qur’an, Sejarah dan Perkembangannya* (Jurnal Sosial Humaniora: 2013), Vol. 6, hlm. 23.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hlm. 1.

⁴ Manna’ al-Qatthan, *Mabāhith fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Kairo: Maktabah Wahbah), hlm. 11.

Sebagaimana yang kita ketahui, para sahabat Nabi memiliki kecerdasan yang luar biasa. Hal ini tampak ketika adanya suatu ayat yang turun mereka langsung mengetahui maksud dan tujuan ayat tersebut. Jika mereka ragu tentang suatu penafsiran mereka bisa menanyakan secara langsung kepada Nabi sehingga dengan ini tidak perlu penulisan dan pembukuan riwayat. Bahkan di dalam kitab *Itqan*, Imam As-Suyuthi menceritakan sebuah riwayat yang ia dapatkan dari Abu Nu'aim dari jalur Abu Bakar bin 'Iyyas, dari Nusayr bin Sulaiman Al-Ahmasi, dari Ayahnya Ahmas, dari Ali bin Abi Thalib berkata: “*Demi Allah tidaklah turun suatu ayat kecuali aku mengetahuinya, dimana ia turun, sesungguhnya Tuhanku memberiku hati, lisan dan akal*”.⁵

Alasan lain adalah sebagian besar dari sahabat Nabi adalah *Ummiy* yaitu orang yang tidak bisa membaca dan menulis. Hal ini bertambah lagi dengan adanya larangan dari Nabi untuk menulis sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an karena khawatir terjadi percampuradukan Al-Qur'an dengan yang lainnya.

Setelah Rasulullah wafat dan tonggak kepemimpinan dilanjutkan oleh *Khulafā ul-Rāsyidīn*, sejarah perkembangan ilmu Al-Qur'an sedikit mengalami perkembangan. Tetapi yang paling signifikan terjadi di masa Khalifah Utsman bin Affan karena pada masa sebelumnya periwayatan Al-Qur'an masih dengan lisan. Penulisan Al-Qur'an terjadi pada masa Utsman bin 'Affan. Utsman memerintah penulisan Al-Qur'an disebabkan karena adanya kekhawatiran banyak hal

⁵ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Arab Saudi: Markaz Dirasah Al-Islamiyah) Juz. 6, hlm. 2326. Redaksi teksnya sebagai berikut:
 واخرج ايضا من طريق ابي بكر بن عياش عن نصير بن سليمان الاحمسي، عن ابيه، عن علي قال : ((والله ما نزلت اية الا وقد علمت فيما انزلت، واين انزلت؟ ان ربي وهب لي قلبا عقولا ولسانا سؤولا)).

diantaranya banyak para sahabat yang gugur di medan perang dimana sebagian dari mereka adalah penghawal Qur'an.⁶

Penulisan naskah Al-Qur'an inilah yang menjadi cikal bakal dari keberadaan ilmu *Rasmil Qur'an*. Setelah Al-Qur'an ditulis maka disusunlah tentang tata cara dan kaidah penulisan gramatikal Arab. Dalam hal ini Ali bin Abi Thalib memandatkan tugas tersebut kepada Abu Aswad Ad-Duali, maka terciptalah ilmu *I'rabul Qur'an*.⁷

Salah satu macam dari cabang dari ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tentang *wujūh* dan *naẓā'ir*. *Wujūh* adalah bentuk plural dari kata *wajhu* (وجه) yang bermakna wajah dan juga bisa bermakna tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Jika dimaksudkan kata *wujuh* ke dalam ulumul Qur'an maka maksudnya adalah satu kata tetapi mengandung banyak makna atau maksud. Contohnya Imam al-Suyuthi dalam kitabnya *Al-Itqan* mencontohkan kata *ummat* (امة). Jika diartikan, kata tersebut memiliki berbagai macam penafsiran seperti golongan, agama, dan lain-lain.⁸

Muqatil bin Sulaiman menjelaskan makna *wujūh wa al-naẓā'ir* adalah satu kalimat yang disebutkan dalam beberapa tempat di dalam Al-Qur'an dengan lafal dan harakat yang sama tetapi maksud dan makna memiliki diferensiasi. Maka setiap

⁶ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2017), hlm. 155.

⁷ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 157.

I'rab sendiri yang diungkapkan oleh Syekh Ahmad Zaini Dahlan *Rahimahullah* yaitu: تغيير او اخر الكلم لاختلاف العوامل الداخلة عليها لفظا او تقديرا ("Perubahan di akhir kalimat disebabkan faktor-faktor 'ammil yang masuk sebelumnya baik secara lafal maupun taqdir")

⁸ Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh wa An-Nazhair* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 11.

kata yang disebutkan dalam satu tempat dalam al-Qur'an menjadi *nazhir* (persamaan) bagi lafal yang disebutkan dalam tempat lainnya.⁹

Menurut Abu Hilal Al-Askari dalam kitabnya *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* bahwa yang dimaksud dengan *wujūh* adalah lafal yang *musytarak* (sama) yang digunakan dalam banyak makna. Sedangkan *nazā'ir* adalah lafal yang bermacam-macam tetapi memiliki satu makna.¹⁰ Pendefinisian ini tentunya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan apa yang dikemukakan ulama sebelumnya. Beliau menambahkan, Ibnu Jauzi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *wujūh* adalah satu kata yang disebutkan dalam beberapa tempat di dalam Al-Qur'an tetapi maksud yang dituju disebutkan dalam beberapa tempat di dalam Al-Qur'an tetapi maksud yang dituju memiliki perbedaan. Jika *wujūh* terletak pada makna, maka *nazā'ir* terletak pada lafal.¹¹

Keberadaan suatu ilmu tidaklah berdiri dengan sendirinya, begitu juga dengan ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*. Secara historis munculnya ilmu ini bersamaan dengan munculnya ilmu tafsir yaitu pada periode klasik hingga pertengahan Islam. Hal ini menjadi logis karena ilmu tafsir salah satunya membahas tentang aspek bahasa disamping membahas riwayat dan sebab turunnya suatu ayat. Tokoh awal yang membahas ilmu ini adalah Muqatil bin Sulaiman yang mengarang kitab yang

⁹ Muqatil bin Sulaiman, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān Al-'Aẓīm* (Baghdad: Maktabah Ar-Rusyd, 2010), hlm. 8.

¹⁰ Abu Hilal al-'Askary *al-Wūjuh wa an-Nazā'ir* (Kairo: Maktabah Ats-Tsaqafah wa Ad-Diniyah, 2011), hlm. 5.

¹¹ Abu Hilal al-'Askary, *al-Wūjuh wa an-Nazā'ir*, hlm. 5.

berjudul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-Azīm*. Walaupun sebelumnya embrio ilmu ini sudah muncul bahkan pada masa Ali bin Abi Thalib namun sebelum Muqatil belum ada yang membukukannya.¹²

Jika dilihat dari substansi Al-Qur'an, *wujūh* dan *nazā'ir* bisa menjadi bukti kemukjizatan Al-Qur'an. Kemukjizatan tersebut bisa dilihat dari bagaimana indahnya gaya bahasa (*uslub*) Al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Bahkan jika kita lihat dalam kitab *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, begitu banyak kata dalam Al-Quran yang dimana satu kata bisa diartikan ke berbagai macam makna yang makna tersebut bisa dikategorikan ke dalam berbagai macam cabang ilmu. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Abu Hilal al- 'Askary bahwa salah satu dari kemukjizatan Al-Qur'an adalah satu lafal bisa diartikan lebih dari 20 wajah, yang tidak didapati dalam perkataan manusia.¹³

Mengenai pendefinisian antara *wujūh* dan *nazā'ir* para ulama memiliki banyak pendapat. Sebagaimana Imam Suyuthi mendefinisikan *wujūh* sebagai lafal *musytarak* (satu kata memiliki banyak makna) yang dipakai dalam berbagai macam makna, sedangkan *nazā'ir* adalah kandungan kata yang berbeda namun mempunyai makna yang *mutawathi'* (sama).¹⁴ Jadi, secara singkat *wujūh* adalah pengulangan kata yang sama di dalam Al-Qur'an namun memiliki penafsiran yang berbeda oleh

¹² Wahyudi, *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur'an Persektif Historis* (Metro Lampung: Jurnal Al-Quds, 2019), No. 1 Vol. 3, Hlm. 28.

¹³ Abu Hilal al-'Askary, *al-Wujūh wa an-Nazā'ir* (Kairo: Maktabah Ats-Tsaqafah wa Ad-Diniyah, 2011), hlm. 6.

¹⁴ Sriwahyuningsih, Berti Irsyad, "Al-Wujuh dan al- Nazhair kata al-Ummah", *Jurnal Al-Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2019, Vol. 08 No. 2, hlm. 154-155.

mufassir sesuai dengan konteks ayat tersebut. Sedangkan *nazā'ir* adalah kata yang berbeda dalam Al-Qur'an tetapi maknanya tetap sama.¹⁵ Misal kata *insān* (انسان) dan *basyar* (بشر) walaupun memiliki kata yang berbeda, namun maknanya tetap sama, yaitu manusia. Contoh lain adalah kata *fuād* (فؤاد) dan *qalbun* (قلب) yang bermakna hati, *nūr* (نور) dan *dhiyā'* (ضياء) yang berarti cahaya, dan lain-lain.¹⁶

Penulis mengambil contoh lafal النور yang ada dalam kitab *Al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Muqatil bin Sulaiman. Dalam hal ini muqatil membagi lafal Nur ke dalam 10 wajah, di antaranya adalah, *pertama* bermakna دين الاسلام yang terdapat dalam surat at-Taubah [9]: 32; QS. An-Nur [24]: 35. *kedua*, bermakna الايمان terdapat dalam QS. Al-An'am [6]: 122; QS. Al-Baqarah [2]: 257. *ketiga*, bermakna الهدى yang terdapat dalam QS. An-Nur [24]: 35. *keempat*, bermakna النبي terdapat dalam QS. Nur [24]: 35. *kelima*, bermakna ضوء النهار terdapat dalam QS al-An'am [6]: 1. *keenam*, bermakna ضوء القمر terdapat dalam surat Nuh [71]: 16; QS. Al-Furqan [25]: 61. *ketujuh*, bermakna الضوء الذي يعطى الله terdapat dalam QS. Al-Hadid [57]: 12; QS. Al-Tahrim [66]: 8. *kedelapan*, bermakna بيان الحلال و الحرام والاحكام و المواعظ التي في التوراة terdapat dalam QS. Al-Maidah [5]: 44; QS. al-An'am [6]: 91; QS al-Anbiya' [21]: 48. *kesembilan*, bermakna بيان الحلال و الحرام و الامر و النهي الذي في القرءان terdapat dalam QS. At-Taghabun [64]: 8; QS. Al-A'raf [7]: 157; QS. As-Syura [42]: 52. *kesepuluh*,

¹⁵ Sriwahyuningsih, Berti Irsyad, "Al-Wujuh dan al- Nazhair kata al-Ummah", hlm. 154-155.

¹⁶ Syukraini Ahmad. "Urgensi Al-Wujuh wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur'an" Jurnal MADANIA, 2014, Vol. XVIII, Hlm. 110.

bermakna ضوء الرب عز وجل terdapat dalam QS. Az-Zumar [39]: 69.¹⁷ Sedangkan kata الظلمات selanjutnya secara terperinci dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Kata نور (nūr) sendiri di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 24 kali dalam 15 surat.¹⁸ Sedangkan kata الظلمات (*al-Zulumāt*) terulang sebanyak 23 kali dalam 13 surat.¹⁹ Akan tetapi kita bisa menjumpai kata-kata tersebut disebutkan secara bersamaan dalam suatu ayat sebanyak 11 kali. Berangkat dari persoalan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti kata tersebut jika dihubungkan dengan ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*.

B. Rumusan Masalah

Jika merujuk kepada pembahasan yang penulis buat sebelumnya, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah masalah yang sekiranya menurut penulis perlu disampaikan, yaitu:

1. Bagaimana ontologi dan epistemologi dari *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* menurut Muqatil bin Sulaiman?
2. Bagaimana penafsiran *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* Muqatil bin Sulaiman dari kata النور dan الظلمات?

¹⁷ Muqatil bin Sulaiman, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān Al-'Aẓīm* (Baghdad: Maktabah Ar-Rusyd, 2010), hlm. 159-162.

¹⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam al-Mufāhros fī Alfāz al-Qur'ān* (Kairo: Darul Hadits, 2007), hlm. 816.

¹⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam al-Mufāhros fī Alfāz al-Qur'ān*, hlm. 538-539.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis menuliskan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana ilmu *wujūh* dan *nazā'ir* menurut Muqatil bin Sulaiman.
2. Menjelaskan bagaimana penjelasan Muqatil bin Sulaiman mengenai *wujūh* dan *nazā'ir* dari kata النور dan الظلمات.

Besar harapan dari penulis sendiri semoga apa yang telah ditulis ini menjadi karya ilmiah yang bisa digunakan dan bermanfaat sebagai mana mestinya terutama tentang kajian mengenai ilmu *wujūh* dan *nazā'ir* ini.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penulisan yang ditulis tentu memiliki tujuan, terutama dalam hal akademik. Begitupun penulis sendiri juga memiki tujuan dari skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui makna dari ilmu *wujūh* dan *nazā'ir*.
2. Dapat mengetahui makna *wujūh* dan *nazā'ir* dari kata النور dan الظلمات.
3. Sebagai syarat dalam kelulusan program studi.
4. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya dalam hal kajian *wujūh* dan *nazā'ir*.
5. Dengan adanya skripsi ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang *wujūh* dan *nazā'ir*. Terutama penafsiran dan penjelasan mengenai kata النور dan الظلمات.

6. Sebagai bahan keperluan referensi akademik.

E. Tinjauan Pustaka

Jika diteliti lebih mendalam, kajian tentang ilmu *wujūh* dan *naẓā'ir* memang sudah banyak. Kajian tersebut baik berupa kitab, skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun artikel ilmiah. Begitu juga dengan bahasan sebuah kata dalam Al-Qur'an jika dikaitkan dengan ilmu *wujūh* dan *naẓā'ir*. Akan tetapi penulis belum menemukan judul yang benar-benar serupa dengan judul penulis sendiri. Maka dari itu disini akan dicantumkan beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan skripsi ini.

Adapun sumber utama dari penelitian ini adalah kitab *Al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān Al-'Azīm* karya imam Muqatil bin Sulaiman. Penulis mengambil kitab ini sebaga rujukan karena secara ekspilit menyebutkan aspek *wujūh* dari kata النور dan الظلمات. Walaupun di dalamnya tidak disebutkan secara mendalam pengertian dari *wujūh* dan *naẓā'ir*, akan tetapi pada halaman awal pengertian dari *wujūh* dan *naẓā'ir* disebutkan oleh editor kitab tersebut, yaitu Hatim Shalih Dhamin.²⁰

Kedua adalah kitab *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya imam Badruddin Abu Abdillah Muhammad al-Zarkasyi yang di dalamnya juga membahas ilmu *wujūh* dan *naẓā'ir*. Di dalam pengambilan rujukan dari kitab ini penulis mengalami kesulitan disebabkan oleh latar belakang penyusunan kitab yang masih klasik

²⁰ Muqatil bin Sulaiman, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān Al-'Azīm* (Baghdad. Maktabah Ar-Rusyd, 2010), hlm. 8.

sehingga pencarian tentang tema *wujūh* dan *nazā'ir* tersebut menjadi agak sulit. Oleh karena itu penulis mencoba menggali dari buku, jurnal maupun artikel tentang kitab ini yang membahas tentang ilmu *wujūh* dan *nazā'ir* tersebut.

Ketiga adalah skripsi karya Mohammad Husen, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*al-wujūh* dan *al-nazā'ir* MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata الهدى dan الضلال)." Penulis mengambil skripsi ini sebagai bahan rujukan dan perbandingan. Walaupun secara garis besar memiliki kemiripan, tetapi tema yang dibahas maupun rumusan masalahnya berbeda. Jika tema utama dari skripsi tersebut adalah lafal الهدى dan الضلال, maka penulis mengambil tema lafal النور dan الظلمات. Perbedaan yang tampak antara skripsi Mohammad Husen dengan skripsi ini adalah pada kitab-kitab yang membahas tentang ilmu *wujūh* dan *nazā'ir*. Jika di skripsi Mohammad Husen hanya sekilas membahas hal yang demikian, maka penulis lebih detail membahas hal tersebut.²¹

Tinjauan pustaka selanjutnya adalah kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi (w.911 H). secara garis besar kitab ini membahas tentang Ulumul Qur'an. Di dalamnya beliau juga membahas tentang *wujūh* dan *nazā'ir*. Tetapi pendefinisian yang beliau buat lebih banyak mencantumkan pendapat ulama lainnya seperti az-Zarkasyi, Ibnu Jauzi dan Muqatil bin Sulaiman.²² Oleh karena itulah penulis tidak mengambil kitab beliau sebagai rujukan utama.

²¹ Mohammad Husen, "*al-Wujūh* dan *al-Nazā'ir* Menurut MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata الهدى dan الضلال)", Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. xv.

²² Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Arab Saudi: Markaz Dirasah Al-Islamiyah) Juz. 3, hlm. 975.

Selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Al-Wujuh wa An-Nazhair* dalam Al-Qur'an karangan Ahmad Sarwat. Memang di dalam buku tersebut membahas *wujūh* dan *naẓā'ir*, tetapi bahasan tentang makna keduanya sangatlah singkat bahkan hanya dua halaman buku. Tetapi contoh yang diberikan penulis cukup lengkap. Misalnya *wujūh* dan *naẓā'ir* dari kata *shalat*, *zakat*, *zikir*, *doa*, *fitnah*, *ruh*, *rahmat*, dan *qadha*.²³ Beliau sepertinya mengambil dan menjelaskan contoh dari kitab *al-Itqān* itu sendiri karena hampir sama walaupun urutan contohnya berbeda.

Selanjutnya yaitu skripsi karya Irhamna Dewi mahasiswi UIN Ar-Raniry Aceh yang berjudul "Makna *Rūh* Dalam Kajian Ilmu Wujud." Walaupun memiliki kesamaan secara garis besar, tetapi spesifik tema yang dibahas memiliki perbedaan. Dalam skripsinya ia membahas aspek wujud dari kata *Ruh*, sedangkan penulis mengambil kata النور dan الظلمات. Di dalam membahas ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, skripsi ini tergolong singkat. Pada bab kedua dan ketiga ia hanya membahas pengertian dari ilmu *al-wujūh*, objek kajian, sejarah, urgensi, klasifikasi ayat *Rūh* dalam al-Qur'an, serta analisis dari kata tersebut.²⁴

Berikutnya adalah tesis karya Mujahidin dengan judul "Studi Analisis Kitab *al-Wujud wa al-Nazhair* Karya Muqatil bin Sulaiman (W. 150 H)." Secara garis besar tesis ini membahas mengupas kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir* karangan dari Muqatil bin Sulaiman. Sistematika dalam tesis tersebut hampir menyerupai dari kitab *Tafsīr al-Kabīr* karya Muqatil bin Sulaiman. Misalnya penulis membahas

²³ Ahmad Sarwat, *Al-Wujud wa An-Nazhair* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 4-8.

²⁴ Irhamna Dewi, "Makna *Rūh* Dalam Kajian Ilmu *al-Wujūh*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Aceh, 2019, hlm. xii.

tentang biografi dari Muqatil bin Sulaiman, karya-karya beliau, kapasitas keilmuan Muqatil, kontroversi dari Muqatil, dan lain-lain. Akan tetapi, tesis ini begitu lengkap dan detail jika membahas masalah kitab karangan Muqatil bin Sulaiman yang berjudul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Azīm*. Misalnya saja pada bahasan pentahqiqan kitab tersebut ia menyebutkan semua editor kitab tersebut mulai dari Abdullah Mahmud Syahatah, Ahmad Farid al-Mazyadi, Hatim Shalih Dhamin, dan perbandingan kitab tersebut dengan kitab karangan Harun bin Musa.²⁵

Selanjutnya adalah skripsi karya Ummi Suhaila binti Muhammad Yunan mahasiswi UIN ar-Raniry Aceh yang berjudul “Keragaman Makna Lafaz *Baghyu* Dalam al-Qur'an”. Di dalam skripsi ini dibahas bagaimana makna lafaz *baghyu* jika dilihat dari ilmu *wujūh dan nazā'ir*. Sistematika skripsi ini dimulai dari membahas bagaimana pengertian dari ilmu *wujūh dan nazā'ir*, sejarah kemunculan, dan perbedaan ilmu tersebut dengan lafal *musytarak* dan *mutaradif*. Selanjutnya dibahas bagaimana definisi dari *baghyu* dan pemahaman dari kata tersebut di dalam al-Qur'an.²⁶

Berikutnya adalah skripsi karya Robiatul Adawiyah, mahasiswi UIN Sultan Syarif Qasim Riau dengan judul “Penafsiran *Su'* Dalam al-Qur'an (Kajian Al-Wujud Wa An-Nazhair). Sistematika dari skripsi ini dimulai dengan membahas pengertian dari ilmu *wujūh dan nazā'ir*, sejarah, kitab-kitab yang membahas ilmu

²⁵ Mujahidin, “Studi Analisis Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* Karya Muqatil bin Sulaiman (W. 150 H)”, Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IIQ, Jakarta, 2021, hlm. ix.

²⁶ Ummi Suhaila Binti Muhammad Yunan, “Keragaman Makna Lafaz *Baghyu* Dalam al-Qur'an”, Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, Aceh, 2019, hlm. 20.

tersebut, dan perbedaannya dengan lafal *musytarak* dan *mutaradif*, dan urgensi mempelajari ilmu *wujūh* dan *nazā'ir*. Kemudian dilanjutkan dengan membahas pengertian dari al-Qur'an dan Tafsir, makna kata *su'* dalam al-Qur'an dan penafsiran ulama tentang kata tersebut.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada pengkajian data yang terkait tema tertentu secara spesifik, yang berhaluan kepada penelitian kepustakaan tanpa penerjunan ke lapangan secara langsung.²⁸ Ciri dari penelitian ini adalah memakai aspek kecenderungan, terikat konteks dan waktu, *datable*, tidak memakai numerik, bersifat deskriptif dan analitatif.²⁹

2. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba mengambil dan mengumpulkan sumber dan literatur yang terkait dengan penelitian ini. Jika dibagi maka sumber data tersebut menjadi dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer dari penulisan ini adalah kitab *Al-*

²⁷ Robiatul Adawiyah, "Penafsiran Su'u Dalam Al-Qur'an (Kajian al-Wujuh wa an-Nazhair)", Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim, 2021, hlm. xv-xvii.

²⁸ Mohammad Husen, "AL-WUJUH DAN AL-NAZHAIK MENURUT MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi kata الهدى dan الضلال)", Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 11.

²⁹ Lukas S. Musianto. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2002, vol. 4. No. 2. hlm. 127.

Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān Al-‘Azīm karya Muqatil bin Sulaiman. Sedangkan data sekunder yang diambil diantaranya adalah buku yang membahas tema terkait, kitab-kitab, jurnal, maupun artikel. Misalnya penulis mengambil kitab-kitab klasik sebagai rujukan dan pendukung penelitian ini ini. Diantaranya adalah *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm* karangan Harun bin Musa (w. 170 H), *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* karangan Abu Hilal al-‘Askari (w.395 H), *Ishlāh al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Abu Abdillah Husain bin Muhammad ad-Damaghani (w. 478 H), *Nuzhah al-‘A’yun al-Nawāzīr fī Ilm al-Wujūh wa al-Nazā'ir* karangan Abu Faraj Abdurrahman bin Ali bin Jauzi (597 H), *Wujūh al-Qur'ān* karangan Abu Abdurrahman Ismail al-Hiri al-Naisaburi (w. 430 H),

3. Metode Analisis Data dan Pengambilan Kesimpulan

Dalam pengkajian dan penelitian tema terkait, penulis menggunakan pisau analisis penafsiran ulama tentang makna kata *al-Nūr* dan *al-Zulumāt*. Sehingga langkah dalam menganalisa data serta pengambilan keputusan ada beberapa poin, yaitu:

- a. Penentuan objek penelitian, dalam hal ini adalah *wujūh* dan *nazā'ir* dari kata النور dan الظلمات.
- b. Melacak dan menghimpun kitab-kitab yang membahas tentang *wujūh* dan *nazā'ir*.

- c. Mendiskripsikan penafsiran Muqatil bin Sulaiman tentang kata النور dan الظلمات di dalam kitabnya *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān al-Azīm*.
- d. Menyertakan dan mengkomparasikan bagaimana penafsiran ulama tentang makna *al-Nūr* dan *al-Zulumāt* dalam ilmu *al-wujūh dan al-nazāir*.
- e. Menafsirkan ayat-ayat tentang kata *al-Nūr* dan *al-Zulumāt*
- f. Menyimpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membahas skripsi ini dengan terarah dan sistematis dalam lima bab. Antara bab satu dengan lainnya saling terkait dan melengkapi dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis menjelaskan bagaimana pendefinisian ulama tentang wajah dan nazhair, sejarah kemunculan, ulama serta kitab-kitab yang membahas tentang *wujūh* dan *nazāir*. Alasan peletakan pembahasan ini bab kedua karena ia adalah semacam garis dasar pembahasan atau inti.

Bab ketiga, membahas tentang biografi dari Imam Muqatil bin Sulaiman, meliputi latar belakang kehidupan, guru-guru serta murid-muridnya, dan karya-karya beliau. Di dalamnya juga membahas tentang

kitab karangannya yaitu *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*. Alasan penulis membuat pembahasan ini di bab ketiga adalah karena tema pokok dan sumber primer dari penelitian ini adalah kitab karya Muqatil bin Sulaiman.

Bab keempat, membahas penafsiran Muqatil bin Sulaiman tentang makna wajah dari kata النور dan الظلمات. Kemudian juga disertakan bagaimana penafsiran ulama tafsir tentang makna kata tersebut.

Bab kelima, penutup dari penelitian yang berisikan jawaban rumusan masalah penelitian, kemudian juga dilanjutkan dengan kritik dan saran dari penelitian ini dan tema yang sama dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman terhadap apa yang telah penulis tulis pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

Tidak ada penjelasan yang spesifik mengenai makna dari ilmu *al-wujūh dan al-naẓā'ir* jika diteliti di dalam karyanya tersebut. Bahkan definisi dari ilmu ini ditambahkan sendiri oleh pentahqiq atau editor dari kitab tersebut, yaitu Hatim Shalih Dhamin. Akan tetapi dari kitab tersebut kita dapat menyimpulkan apa yang dimaksud dengan ilmu *al-wujūh dan al-naẓā'ir* menurut Muqatil bin Sulaiman. Jika disimpulkan, *wujūh* adalah satu kata yang ada di dalam al-Qur'an yang memiliki makna lebih dari satu. Sedangkan *naza'ir* adalah perbedaan lafal-lafal di dalam al-Qur'an tetapi memiliki satu makna.

Ilmu *al-wujūh wa al-naẓā'ir* merupakan salah satu cabang dari ulumul Qur'an yang muncul beriringan dengan ilmu tafsir, yakni pada abad ke-2 Hijriah. Akan tetapi embrio dari ilmu *al-wujūh dan al-naẓā'ir* telah ada sejak zaman khalifah Ali bin Abi Thalib. Tokoh awal membahas tentang ilmu ini adalah Muqatil bin Sulaiman. Ia menyusun sebuah kitab khusus membahas ilmu *al-wujūh dan al-naẓā'ir* dengan judul *al-Wujūh wa al-Naza'ir fī al-Qur'ān al-Aẓīm*. Pembahasan yang ada di dalam kitab ini tidak

tersusun sesuai urutan huruf Hijaiyyah, yakni dimulai dari kata الهدى dan terakhir kata فوق .

Selanjutnya lafal *al-Nūr* menurut Muqatil bin Sulaiman memiliki 10 wajah makna, di antaranya adalah, *pertama* bermakna دين الاسلام (agama Islam). *kedua*, bermakna الايمان (iman). *ketiga*, bermakna الهدى (petunjuk). *keempat*, bermakna النبي (Nabi Muhammad SAW). *kelima*, bermakna ضوء النهار (cahaya siang). *keenam*, bermakna ضوء القمر (cahaya bulan). *ketujuh*, bermakna الضوء الذي يعطى الله المؤمنين على الصراط يوم القيامة (cahaya yang Allah berikan kepada orang beriman pada hari kiamat). *kedelapan*, bermakna بيان الحلال و الحرام و الاحكام و المواعظ التي في التوراة (penjelasan halal, haram, hukum-hukum, dan pelajaran-pelajaran yang ada di kitab Taurat). *kesembilan*, bermakna بيان الحلال و الحرام و الامر و النهي الذي في القران (penjelasan halal, haram, perintah dan larangan yang ada di Al-Qur'an). *kesepluluh*, bermakna ضوء الرب عز وجل (cahaya Allah SWT). Sedangkan kata *al-Zulumāt* beserta derivasinya juga memiliki banyak wajah makna. Pertama, kata *al-Zālimīn* bermakna orang-orang musyrik, seorang muslim yang melakukan dosa tapi tidak syirik, manusia yang berbuat zhalim kepada yang lainnya, orang yang memudharatkan dirinya tapi tidak syirik, orang yang menzholimi dirinya dengan syirik dan dusta, orang yang melakukan pengingkaran, dan yang terakhir bermakna orang yang melakukan pencurian. Selanjutnya kata *al-Zulmu* memiliki empat wajah, yaitu syirik, hamba yang melakukan dosa selain syirik, orang yang menzhalimi manusia lainnya, dan terakhir bermakna kurang. Kata *al-Zulumāt* memiliki dua wajah makna, yaitu

kengerian atau keganasan dan tiga perkara. Terakhir kata *al-Zulumāt* dan *al-Nūr* memiliki dua wajah makna, yaitu syirik dan keimanan, dan yang kedua adalah malam dan siang.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan pengkajian dan pengamatan yang mendalam mengenai ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dan studi kata *al-nūr* dan *al-ẓulumāt* di dalam kitab karangan Muqatil bin Sulaiman yang berjudul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Aẓīm* penulis mendapati beberapa masukan dan saran demi kelanjutan pembahasan dan penelitian ini.

1. Mengingat begitu pentingnya ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* bagi para mufassir umumnya dan khususnya bagi prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, maka penulis mengharapkan agar kajian ini lebih banyak diteliti.
2. Penulis sangat berharap kepada pihak perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menambah koleksinya tentang pembahasan ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*. Tidak hanya itu, diharapkan juga untuk memperbanyak koleksi tentang biografi ulama-ulama klasik seperti Muqatil bin Sulaiman.

Demikianlah penelitian penulis yang berjudul Kajian Ilmu *al-Wujūh* dan *al-Nazā'ir* Menurut Muqatil bin Sulaiman (Studi Kata النور dan الظلمات). Karena penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca sebagai bahan

pertimbangan dan evaluasi untuk selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berguna terutama bagi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atiyah, Muhammad Hamid Husain. *“al-Wujūh wa al-Nazāir fī at-Tarkīb al-Qur’āniyyah baina at-Ta’shīl wa at-Tathbīq”*. Jurnal al-Farāid fi al-Buhūts al-Islamiyyah wa al-Arabiyyah.
- Abd Zuhd, Ishom. *Manhaj al-Imām Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fī Tafsīrihi*. Ghaza: Jamiah Islamiyah, 2010.
- Abdul Baqy, Muhammad Fuad, *Mu’jam al-Mufahros lī Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Darul Hadits, 2007.
- Adawiyah, Robiatul. “Penafsiran Su’u Dalam Al-Qur’an (Kajian al-Wujud wa an-Nazhair)”, Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim, 2021, hlm. xv-xvii.
- Afrohul Banat, Siti Amilatus Sholihah. *“Pandangan Muqatil bin Sulaiman al-Balkhi (w. 150 H/767 M) tentang Muhkamat dan Mutashabihat”*. Jurnal Al-Itqan, 2017.
- Ahmad, Syukraini. Urgensi Al-Wujud wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur’an. Jurnal MADANIA, 2014.
- Al-‘Askari, Abu Hilal. *al-Wūjuh wa al-Nazā’ir*. Kairo: Maktabah Ats-Tsaqafah wa Ad-Diniyah, 2011.
- Alam, Zulham. *Perbedaan Antara Hadis Mudallas dan Mursal*, Jurnal Riwayah STAIN Kudus, September 2015.
- al-Ashfahani, Raghīb. *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Darul Hadits, 2007.
- al-Damaghani, *al-Wujūh wa al-Nazā’ir li Alfāz Kitābillah al-Azīz*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyyah.
- al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsīr al-Marāgi*. Kairo: Maktabah wa Matba’ah Musthofa al-Babi al-Halabi, 1946.
- al-Qasim, Abu ‘Ubaed. *Al-Ajnās min Kalām al-‘Arab wa mā Isytabaha fī al-Lafzi wa Ikhtalafa fī al-Ma’nā*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabi, 1983.
- Al-Qatthan, Manna’. *Mabāhis Fī ‘Ulūmil Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Arab Saudi: Markaz Dirasah Al-Qur’aniyyah, 2005.

- Al-Zamakhsyari, *Tafsīr al-Kasyāf ‘an Haqāiq at-Tanzīl wa ‘Uyūn Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*. Beirut: Dar el-Ma’rifah, 2009.
- Al-Naisaburi, *Wujūh al-Qur’ān al-Karīm*. Damaskus: Penerbit Dar as-Saqa, 1997.
- Al-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2017.
- Al-Shofthowi, Muhammad Sayid. *Muntakhab Qurratu Uyūn al-Nawāzīr fī al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Iskandariah: Penerbit al-Ma’arif.
- bin Ahmad ad-Dawudi, Syamsuddin. *Tabāqat al-Mufasssīrīn*. Beirut: Dar Kutub al-Alamiah, 1983.
- bin Musa, Harun. *Al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’an al-Karīm*. Baghdad: Kementrian Peradaban dan Alam Daerah Peradaban, 1988.
- Binti Muhammad, Salwa. *al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dar asy-Syuruq, 1998.
- Dewi, Irhamna. “*Makna Ruh Dalam Kajian Ilmu al-Wujūh*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh, 2018.
- Elisa, Rohma Nafi. *Penafsiran Muqatil bin Sulaiman Terhadap Ayat-Ayat Tajsim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021.
- Estuningtyas, Ratna Dwi. *Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Jurnal QOF, 2018.
- Fitria, Siti Falihatul. “*Al-Musytarak Al-Lafzi Dalam Al-Qur’an Menurut Kitab Tafsir Jāmi’ al-Bayān (Kajian Tematik Atas Lafal Dālāl)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Hamid, Abdul Jabbar “*al-Muhādhrot al-Khāmisah: al-Wujūh wa al-Nazā’ir,*” Jurnal Universitas al-Anbar Irak, 2020.
- Husen, Mohammad. “*al-Wujūh dan al-Nazā’ir Menurut MUQATIL BIN SULAIMAN (Studi Kata الهدى dan الضلال)*”. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.
- Jabbar, Abdul *Lā Wujūh wa Lā Nazā’ir fī Kutub al-Wujūh wa al-Nazā’ir*. Baghdad: Dar al-Kutub wa al-Watsaiq, 2018.

- Jauzi, Ibnu. *Nuzhat al-A 'yun an-Nawāzīr fī 'Ilmi al-Wujūh wa an-Nazā'ir*. Beirut: Penerbit Muassasah al-Risalah, 1983.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A 'lām*. Beirut: Dar al-Masyriq, 2003.
- Mansur, Hatim Muhammad. *al-Wujūh wa al-Nazā'ir 'inda al-Imām Ibnu 'Aqliyah al-Makky (w. 1150 H) fī Kitābihi al-Ziyādah wa al-Ihsān fī Ulūm al-Qur'ān*. Arab Saudi: Jurnal Jamiah as-Syariqah, 2021.
- Manzhur, Ibnu. *Lisān al-Arabī*, Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Mujahidin. "Studi Analisis Kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* Karya Muqatil bin Sulaiman (W. 150 H)", Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IIQ, Jakarta, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2002.
- Nisa, Barokatun. "Epistimologi Tafsir al-Kabir Karya Muqatil bin Sulaiman", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Rahmatullah. "Hermenutika Intertekstualitas Muqatil bin Sulaiman". Jurnal studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Juli 2019.
- Salam, Yahya bin. *Al-Tashārif, Tafsīr al-Qur'ān Mimmā Istabahat Asmāuhu wa Tasharrāfat Ma'ānīhi* Yordania: Mamlakah al-Ardaniyah al-Hasyimiyah, 2008.
- Sarwat, Ahmad. *Al-Wujuh wa An-Nazhair*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Sriwahyuningsih, Berti Irsyad. *Al-Wujuh dan al- Nazhair kata al-Ummah*. Jurnal Al-Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2019.
- Sulaiman, I'jaz *Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Ilmu Bahasa*. Jurnal Ilmiah Mu'ashirah, 2021.
- Sulaiman, Muqatil bin. *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Baghdad: Maktabah Ar-Rusyd, 2010.
- , *Tafsīr al-Kabīr*. Beirut: At-Tarikh al-'Arabi, 2002.

- Syahatah, Abdullah Mahmud. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Muassasah al-Tarikh al-Araby, 2002.
- Thaba'thaba'i, Muhammad Husain. *al-Mīzān fī Tafīr al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-A'lami, 1997.
- Tirmidzi, *Tahshīlu Nazāir al-Qur'ān*. Beirut: Maktabah as-Sa'adah, 1975.
- Wahyudi. *Al-Wujuh Wa Al-Nazhair Dalam Al-Qur'an Perseptif Historis*. Metro Lampung. Jurnal Al-Quds, 2019.
- Yunan, Ummi Suhaila binti Muhammad. "Keragaman Makna Lafaz Baghyu Dalam al-Qur'an", Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, Aceh, 2019.
- Yusuf Syarbaji, Muhammad. *Ilm al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur'ān al-Karīm wa Atsaruhu fī at-Tafsīr wa al-Kasyf 'an 'Ijāz al-Qur'an* Damaskus: Jurnal Universitas Damaskus, 2003.
- Zaini Dahlan, Ahmad. *Matan Al-Ajrummyah*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Zuhaily, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar el-Fikr, 2003.
- Zulfikar, Eko. *Ikhtilāf al-Mufasssīrīn: Memahami Sebab-Sebab Perbedaan Ulama Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. IAIN Tulung Agung. Jurnal At-Tibyan, 2019.